

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, tv, radio siaran, telepon, internet; yang terletak di antara dua pihak; perantara, penghubung.¹Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³

Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, di antaranya yang dikemukakan oleh Association of Educational and Communication Technology (AECT) Amerika bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁴Dalam pendidikan Islam juga telah menggunakan media sebagai alat dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 10-11:

¹Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Agung Media Mulia, t.t), hlm. 400

² Azhar Arsyad, *Media...*, hlm. 3

³ Ibid.

⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ
تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا
فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (10) هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ
الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (11)

" Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, Maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang Telah diciptakan oleh sembahsan-sembahsan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata."⁵

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, Al-Qur'an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang, yang terdapat di atasnya gunung dan langit.

Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemahabesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Fikih, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2010), 411

⁶ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 136

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁷

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi jika digunakan dan di program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi Fikih kepada siswa, agar materi yang diajarkan lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa.

Audio Visual merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat massal (mass instruction), manfaat media audio visual sangat nyata.⁹

Audio Visual juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, Audio Visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini

⁷ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 38-9

⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012), hlm. 58

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Cet. 1, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 86

karena karakteristik teknologi Audio Visual yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Audio visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak dan suara yang bervariasi. Program audio visual dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

2. Kriteria Media Audio Visual

Dalam pengelompokan audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, antara lain: a) Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya. b) Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

Adapun ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut: 1) Mereka biasanya bersifat linear. 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis. 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya. 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak. 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi

¹⁰ Ibid,

behaviorisme dan kognitif. 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹¹

Untuk menggunakan media audio-visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya di antara alat-alat audio visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio-visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Bahan audio-visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio-visual bisa diklasifikasikan dalam kelompok besar:

- a) Media kriteria. Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 31

b) Media perantara. Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasikannya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media ialah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapat tersebut. Ini berarti bahwa kedua macam media tersebut harus digunakan dengan cara berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa makin lama makin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual, antara lain:

a) Televisi.

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.¹² Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk

¹² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 197

berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

b) Proyektor Transparasi (OHP).

Overhead projektor adalah alat audio visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.¹³ Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. *Overhead projector* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Bagaimanapun penggunaan *overhead projector* dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaatnya.

c) Video.

Video adalah gambar yang dapat dilihat atau alat komunikasi yang dapat di dengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai audio video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, di kemas dalam bentuk berbagai komunikasi.¹⁴

d) Film bersuara.

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus

¹³ Ibid, 181

¹⁴ Meria Ramadhani, Komputer Multimedia HYPERLINK, (<http://www.google.com>)

suara.¹⁵ Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

e) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode. Mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal *keyboard* dan *writingpad*), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, *printer* atau *plotter*).¹⁶

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drill and practice*, *tutorial*, simulasi, permainan, dan *discovery*. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasi tes dan pengelolaan sekolah.¹⁷

B. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual

Alat-alat audio-visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Hal itu menimbulkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu membuatnya sanggup menyampaikan pelajaran, penyuluhan atau penerangan

¹⁵ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 95

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 52

¹⁷ Ibid,

dengan baik. Dia harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Adapun langka-langkahnya adalah:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.
2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut disini.
5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di siniswa sendiri mempraktekkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.¹⁸

Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

¹⁸Syaiful Bahri Djamansyah, Aswan Zaian, *Strategi Belajar Mengajarm*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002) h. 154

Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁹

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Istilah Fiqih berasal dari bahasa arab “**فقهه – يفقهه - فقها**” yang berarti paham, sedang menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syar’i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.²⁰

Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan-perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil secara terinci.²¹ Jadi, Ilmu fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa yang disuruh dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai-nilai (value).

2. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta

¹⁹ Ibid, h. 155

²⁰ Moh. Riva’i, 1990, *Ushul Fiqih*, (Bandung: PT. AL Maarif) h. 9

²¹ Muhammad Hasby Asshiddiqi, *Pengantar Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997) h. 2

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²²

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Keberhasilan proses

²² Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005) h.46

pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar siswa. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa.